

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah kalimat populer yang menyatakan bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan dari keberhasilannya dalam mencetak kader penerusnya. Dari sinilah kader senantiasa dibutuhkan demi kelangsungan sebuah instansi, organisasi maupun lembaga-lembaga lainnya. Adapun fungsi dan posisi kader dalam sebuah instansi maupun organisasi sangat penting karena kader dapat dikatakan sebagai inti pergerakan suatu organisasi.

Salah satu syarat penting keberlangsungan regenerasi kepemimpinan juga dibutuhkan adanya kader. Oleh karena itu keberadaan kader-kader yang berkualitas juga dapat menopang regenerasi yang sehat dalam sebuah organisasi. Selain dapat menjadikan organisasi bergerak dinamis juga formasi kepemimpinan akan selalu segar dan energik.

Keberadaan kader dengan kualifikasi dan kompetensinya seolah memmanifestasikan sosok ciptaan Allah SWT yang terbaik seperti firman Allah

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali-Imran: 110) (Departemen Agama, 2015: 64)

Sosok kader juga dapat diibaratkan seperti tanaman yang tumbuh dengan indah, seperti dalam firman Allah SWT

كَزْرَعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ  
الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Fath: 29) (Departemen Agama, 2015: 515)

Begitu pula dalam mempersiapkan kader Ulama, para Ulama terdahulu harus senantiasa mempersiapkan dan menggembleng generasi-generasi penerus, agar menjadi kader Ulama yang berkualitas dan dapat menjadi pemimpin di masa mendatang. Tidak hanya dalam hal kualitas kemampuan memimpin atau ketrampilan pada bidangnya, seorang kader

Ulama juga harus memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan yang lebih baik kepada Allah SWT. Seperti halnya firman Allah SWT

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Artinya:”Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah Ulama”(Q.S Fatir: 28) (Departemen Agama, 2015:437)

Oleh karena itu dalam mencetak kader Ulama dibutuhkan persiapan yang matang, sehingga dapat mencetak kader-kader berkualitas yang dapat menjadi pemimpin dan mampu menggerakkan masyarakat menuju sebuah peradaban Islam yang unggul.

Tidak mudah dan cukup sulit untuk mencari dan mendidik calon kader Ulama, karena tidak setiap dalam diri manusia memiliki jiwa berdakwah dan kemampuan yang lebih dalam bidang keagamaan. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab kelangkaan Ulama di masyarakat. Sedangkan Ulama itu memiliki peran penting tersendiri dalam menyebarluaskan syariat Islam kepada masyarakat luas. Pada kenyataannya Ulama tidak hanya bermanfaat dalam hal agama, akan tetapi dalam bidang mu’ammalah atau sosial Ulama juga dijadikan sebagai rujukan atau panutan. Demikianlah beberapa penyebab pentingnya kaderisasi Ulama di dunia ini.

Banyak organisasi keislaman yang dapat dijadikan objek penelitian seputar strategi pengkaderan para Ulamaanya, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam (Persis) dsb. Namun dalam hal ini peneliti membatasi penelitian dengan mengkaji seputar strategi pengkaderan

Ulama yang ada pada organisasi Muhammadiyah khususnya di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pengkaderan Ulama yang ada di PUTM tersebut, mengingat Muhammadiyah adalah gerakan Tajdid yang mana dakwahnya tidak selalu berkuat pada dakwah secara cultural saja, akan tetapi Muhammadiyah selalu mencoba untuk berevitalisasi baik dalam gerakan maupun kader-kadernya. Sehingga program-program yang diadakan oleh Muhammadiyah selalu mengikuti dan selalu berusaha menjawab perkembangan zaman.

Organisasi Muhammadiyah tidak hanya menunggu kader-kadernya lahir tanpa diusahakan. Sejak K. H. Ahmad Dahlan sampai sekarang, terutama kader Ulama selalu diusahakan kelahirannya. Bahwa usaha itu masih belum optimal dan tidak sepenuhnya selalu berhasil, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Usaha kaderisasi itu dilakukan melalui tiga jalur, yakni *Pertama*, jalur pendidikan seperti sekolah-sekolah khusus kader seperti Mu'allimin, Mu'allimaat dan pondok pesantren lainnya. *Kedua*, jalur informal di keluarga, di mana para keluarga Muhammadiyah mendidik putra-putrinya sebagai kader Muhammadiyah di masa mendatang. *Ketiga*, program khusus MPK beserta organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang telah berlangsung lama sesuai dengan keberadaan kelembagaannya.

Kini Muhammadiyah tidak hanya memiliki program pengkaderan di tingkat menengah (SMA/MA), melainkan telah memiliki program

kaderisasi di tingkat perguruan tinggi yang kini sedang berkembang baik dan menjadi pusat perkaderan Ulama Tarjih dan Tabligh di Muhammadiyah, salah satunya ialah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

Eksistensi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah sebagai pendidikan kader adalah untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut yakni melahirkan para kader Ulama yang berkemajuan dan bermanfaat di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan strategi yang matang dalam mendesain proses pendidikan kadernya. Karena pendidikan kader merupakan proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu pada metode dan sistim penanaman secara bertahap sehingga pribadi tersebut menyetujui dan meyakini kebenaran suatu tujuan dari suatu kelompok tertentu, dan turut berjuang dalam proses pencapaian tujuan yang telah diyakini.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta merupakan bagian dari gerakan amal usaha muhammadiyah yang mempunyai program khusus, yaitu mendidik dan mempersiapkan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada *tafaqquh fiddin*, keulamaan, dakwah, pendidikan dan kepemimpinan Islami, yang mampu mengintegrasikan ilmu dan agama. Oleh karena itu para *talabah* akan diberikan berbagai macam keahlian yang bersifat multidisipliner dan atau interdisipliner. (PUTM, 2010:1)

Adapun tujuan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah adalah membentuk peserta didik untuk menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Kedua, Membentuk peserta didik menjadi kader Ulama dan pemimpin yang berkepribadian Muhammadiyah. Ketiga, mengemban dan menyebarkan Risalah Islami dalam rangka *Li-i'lai-Kalimatillah* dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah sebagai pendidikan kader kini memiliki kiprah yang sangat besar, baik dalam masyarakat maupun instansi seperti mengajar TPA, mengisi pengajian, Mubaligh Hijrah, menjadi pengajar Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBA), fasilitator Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI), mengajar tafhimul Qur'an di asrama UNIRES, serta menjadi suri teladan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi suatu acuan bagi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah untuk selalu mengkader calon Ulama yang nantinya akan diterjunkan langsung untuk membantu mengatasi permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Melihat kiprah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah yang begitu besar maka diperlukan adanya strategi yang baik dan tepat dalam mengkader para calon Ulamanya.

Latar belakang masalah di atas menjadi dasar pentingnya penelitian dan membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait

dengan strategi pengkaderan yang ada di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, sehingga dapat menghasilkan kader-kader Ulama yang cukup banyak berkiprah dan bermanfaat di masyarakat. Demikian peneliti mengambil judul *Strategi Pengkaderan Ulama Di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yang dapat membatasi fokus pembahasan penelitian yaitu tentang;

1. Bagaimana Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Sejauh mana keberhasilan strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritik

- a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan islam sebagai bahan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas kaderisasi Ulama.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi instansi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta dalam menentukan langkah strategis dalam kaderisasi Ulama.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pendidikan kader terutama yang berkenaan dengan sistem dan kegiatan penunjang proses kaderisasi Ulama.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya kaderisasi Ulama.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab:

Bab I, yaitu pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan pemerintahan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat tentang uraian tinjauan pustaka dan kerangka teori

Bab III, yaitu berisikan metode penelitian

Bab IV, yaitu gambaran umum PUTM yang terdiri dari profil PUTM, visi dan misi PUTM, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, keadaan *ṭalabah*, sajian data analisis data meliputi Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta, hasil dari Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab V, mencakup kesimpulan, saran, atau rekomendasi dan penutup.